

PERANAN PENDIDIKAN DALAM PERUBAHAN MASYARAKAT

H. Yahya*

***Abstract:** Social classification is always happened in the society called by social stratification and determine someone's social class. There is a strict or curt, then to determine someone's social class depends on the parents or the child's birth. And it happened in India where the society consists of levels or castes or in the kingdom state, for example if wants to be a king, he must be the king's child. While in the open society such as a state that adheres to a democracy system, to determine someone's social class with any ways, means that there is always a change for someone's social class in a society, namely the bottom, to the middle or up or reverse by using an objective method, subjective and reputation. Then in this open society, the education role is very influential toward the social class change in the society. That is why the education is hoped to bring the society to a change, even their income result or their position in the society, which is certainly give the cognitive and psychomotoric ability or education is able to produce an intelligent human beings also expert in his field. In other words, education is hoped to create humans development that is finally able to make a change in the society, even social class change or a change from the traditional society to the modern one.*

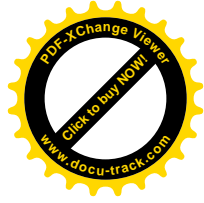
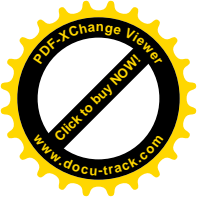
***Key words:** social class, stratifications, education, social change*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah adalah sesuatu yang kompleks arti tidak pernah selesai dan selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman atau selalu mengalami perubahan, sebagaimana masyarakat selalu mengalami perubahan dari masyarakat tradisional kepada masyarakat modern, dan terjadi akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Namun apapun perubahan itu terjadi diharapkan akan berdampak terhadap perubahan warganya, terutama sekali perubahan kondisi sosial, perubahan ekonomi masyarakat ditandai dengan peningkatan hasil pendapatan masyarakat

* Dosen Tetap STAIN Samarinda



rata-rata setiap warga dan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat akan berdampak pada perubahan status atau golongan sosial masyarakat itu sendiri.

Berbicara golongan sosial (stratikasi sosial) didalam masyarakat biasa terjadi disebabkan masyarakat itu sendiri melakukan penggolongan yang masing-masing dalam, berbagai katagori dari lapisan yang paling atas sampai yang laing bawah,dengan demikian terjadilan stratifikasi soial, dan dalam menentukan golongan sosial ada masyarakat yang sangat ketat dalam menentukannya golongan sosialnya misalnya di India dimana paham atau agama yang dianut oleh masyarakatnya adalah sebagian besar beragama hindu yang mengajarkan setiap orang sudah ditentukan tingkatan atau kastanya sejak dia lahir.

Akan tetapi ada juga Negara atau masyarakat yang longgar dalam menentukan golongan sosial masyarakatnya, misalnya Indonesia sebagai Negara dimana didalamnya terdapat berbagai golongan sosial dalam masyarakat berbedabeda, dengan kata lain untuk menentukan golongan sosial sifatnya plalsibel (tidak kaku) artinya orang bisa saja berubah golongannya sosialnya akibat pendapat ekonominya lebih tinggi atau karena kekuasaanya dan lain sebagainya.

Kemudian kalau kita berbicara pendidikan adalah merupakan rangkaian proses pemberdayaan potensi dan kompetensi individu untuk menjadi manusia yang berkualitas sepanjang hayat.¹ Proses ini dilakukan dalam rangka menggali, menemukan dan menempa potensi yang dimiliki oleh individu untuk menjadi manusia yang berkualitas didalam masyarakat yang pada akhirnya akan mampu membuat sebuah perubahan hidupnya ditengah-tengah masyarakat dimana dia berada. Dengan kata lain bagaimana peran pendidikan sebagai sebuah proses yang selalu berupaya untuk mengikuti zaman, termasuk dalam rangka melukukan perubahan golongan sosial yang ada dalam masyarakat.

II. PEMBAHASAN

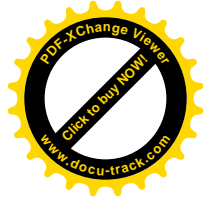
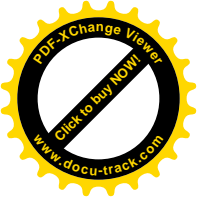
A. Pengertian Pendidikan Dan Tujuan Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Pengertian pendidikan dapat dilihat dari segi terminology.Para ahli pendidikan dalam mendefinisikan makna pendidikan pada umunya berlainan pandangan, namun memiliki substansi yang sama. Hasan Shadyli berpendapat bahwa pendidikan adalah proses pembimbingan manusia dari kegelapan kebodohan manusia kekecerahan pengetahuan² Sedangkan Hasan Langgulung

¹Nurani Soyomukti, *Pendidikan Berperspektif Globalisasi*, (Yogyakarta: Ar Rux, 2008), h. 42.

²Hasan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta: Ichtiar Baru, 1984), h. 2626.



mengemukakan bahwa pendidikan adalah mengubah dan memindahkan nilai kebudayaan setiap individu dalam masyarakat atau suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada kanak-kanak atau orang yang sedang dididik.³ Kemudian menurut Mappanganro mengemukakan pengertian pendidikan adalah bimbingan daya manusia baik jasmaniah akliah maupun rohaniyah dengan apa yang menjadikannya tumbuh dan berkembang serta bergerak sehingga sampai pada kesempurnaan diri.⁴ Sedangkan menurut Azyumardi Azra pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien. Karena itu pendidikan bukan hanya sekedar pengajaran, karena dalam kenyataannya, pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa atau Negara membina dan mengembangkan kesadaran diri diantara individu-individu. Dengan kesadaran tersebut, suatu bangsa atau Negara mewariskan kekayaan budaya atau pemikiran kepada generasi berikutnya sehingga menjadi inspirasi bagi mereka dalam setiap aspek kehidupan.⁵

Dari beberapa pengertian diatas tersirat makna pendidikan adalah suatu usaha bimbingan untuk menambah kecapan pengetahuan dalam rangka memerangi kebodohan, mengubah dan memindahkan nilai kebudayaan, menciptakan pola-pola laku tertentu dalam rangka pertumbuhan dan perkembangan dalam mencapai kesempurnaan diri, atau juga pendidikan adalah dalam rangka mempersiapkan generasi muda menjalankan kehidupan yang lebih baik kedepan, karena mereka merupakan warisan kekayaan bangsa.

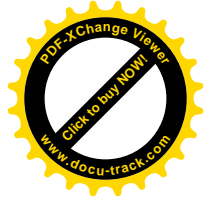
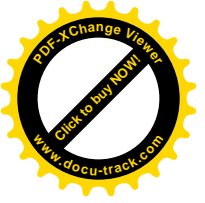
2. Tujuan Pendidikan.

Setiap pendidikan dilaksanakan tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai, sebab tanpa tujuan untuk apa pendidikan itu dilaksanakan didalam sebuah masyarakat, Negara atau bangsa. Dalam tujuan pendidikan juga para ahli berbeda-beda dalam merumuskannya akan tetapi pada dasarnya kalau dilihat substansinya sama saja tujuan yang hendak dicapai sebagaimana tujuan yang dikemukakan oleh Mortimer F Adler sebagai tokoh pendidikan berkebangsaan Amerika Serikat dia merumuskan tujuan pendidikan adalah sebagai berikut:

³Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Pustaka al Husna, 1985), h. 3.

⁴Mappanganro, *Rasyid Ridha dan Pemikirannya Tentang Pendidikan Formal*, (Makassar: Alaudin Press, 2008), h. 74.

⁵Azyumardi Azra. *Esei Esei Intelektual Muslim Dan Pendidikan Islam*. (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998), h. 3.



- a. Memberikan kesempatan untuk perkembangan pribadi dan meningkatkan diri, semuanya segi mental, moral dan sepritual.
- b. Memberikan peningkatan peranan individu sebagai warga Negara.
- c. Menuntun agar mampu memiliki penghidupan dan kehidupan yang memadai karena memiliki jabatan atau pekerjaan tertentu.⁶

Dari ketiga rumusan dapat di atas dipahami bahwa pendidikan adalah upaya dalam pengembangan pribadi dan meningkatkan diri baik mental, moral dan sepritual dalam menghadapi kehidupan yang lebih baik kedepan, dan meningkatkan peranan individu sebagai warga Negara yang baik, serta memiliki penghidupan dan kehidupan yang memadai maksudnya adalah kehdupan yang layak yakni semua kebutuhannya tepenuhi karena dengan jabatan yang dimilikinya, serta pengasilan yang tinggi.

Kemudian kalau kita melihat tujuan pendidikan Nasional Indonesia yang tertuang dalam GBHN adalah meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, ketrampilan, mepertinggi budi pekerti, meperkuat kepribadian dan mepртеbal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia –manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri yang serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.⁷

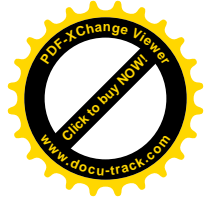
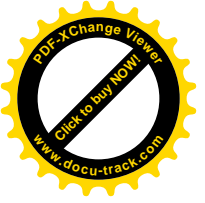
Sedangkan tujuan Pendidikan Nasional dapat dimaknai sebuah upaya untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan ini adalah salah satu amat Pancasila pada sila pertama Ke Tuhanan Yang Maha Esa. Kemudian cerdas,terampil merupakan modal sebagai sumber daya manusia yang berkualitas dan juga tidak hanya berkualitas,akan tetapi harus memiliki kepribadian yang kuat yakni mandiri,beretika,bertanggung jawab,mempertebal semangat kebangsaan dimana diharapkan kita bangga menjadi orang Indonesia serta menjadi manusia yang mampu membangun bangsanya.

C. Pendidikan sebagai pranata sosial

Pranata sosial adalah sebuah kelakuan yang terjadi dalam masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari sebagai kebutuhan dasar yakni manusia butuh makanan ,kekerabatan ,dan perlindungan serta pendidikan.atau pranata sosial suatu system aktivitas yang khas dari kelakuan oleh berbagai individu atau manusia yang mempunyai status dan paran masing-masing yang saling berhubungan atau mempunyai struktur ,mengacu pada system

⁶Imam Barnadib, *Pendidikan Perbandingan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), h. 9.

⁷Daryanto, *Admsitasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), h. 18.



ide, nilai dan norma atau tata kelakuan tertentu, dilakukan dengan menggunakan berbagai peralatan; dan aktivitas khas ini berfungsi untuk memenuhi kebutuhan anggota masyarakat.⁸

Kemudian pendidikan hubungannya dengan pranata sosial adalah bagaimana fungsi pendidikan sebagai sebuah proses mensosialisasikan atau enkulturasi untuk mengantarkan ke dalam kehidupan masyarakat dan berbudaya. Serta untuk menjaga kelangsungan eksistensi masyarakat dan kebudayaannya.⁹

Dari beberapa definisi di atas tersirat makna bahwa kehidupan individu di dalam masyarakat terdapat perbedaan baik perbedaan individu itu sendiri maupun perbedaan kebutuhan dan dalam perbedaan ini mereka mengambil posisi serta peran masing-masing sesuai profesi (keahlian) yang mereka miliki dan tentunya keahlian yang mereka miliki adalah mereka dapatkan lewat dunia pendidikan dimana pendidikan bertugas untuk mentransfer atau melestarikan kebudayaan di dalam masyarakat, walaupun terjadinya pergantian generasi akibat kelahiran dan kematian yang terjadi di dalam masyarakat tersebut.

D. Hubungan pendidikan dengan stratifikasi sosial

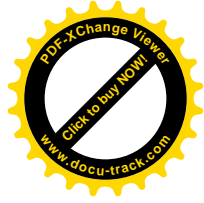
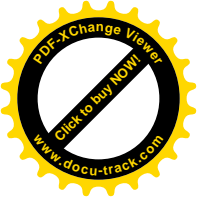
Banyak para tokoh pendidikan dan masyarakat pada umumnya menaruh kepercayaan kepada fungsi pendidikan untuk memperbaiki nasib seseorang di dalam masyarakat, sehingga di mana-mana orang tua berlomba-lomba untuk menyekolahkan anaknya sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki, dengan harapan supaya anaknya kehidupannya lebih baik dari mereka. Kemudian stratifikasi sosial yang ada di dalam masyarakat ini terjadi akibat di antara manusia pada hakekatnya terdapat persamaan, akan tetapi tidak dapat dipungkiri pula di dalam masyarakat itu juga terdapat ketidak samaan status atau kedudukan mereka di dalam anggota masyarakat, ini akibat perbedaan jenis pekerjaan, kekayaan, prestise serta jabatan yang mereka duduki dikarenakan pendidikan yang mereka miliki. Perbedaan anggota masyarakat berdasarkan status yang dimilikinya disebut dengan stratifikasi sosial.¹⁰

Dari uraian di atas tentang stratifikasi sosial dapat dimaknai bahwa di dalam masyarakat stratifikasi sosialnya tertutup biasanya anggota masyarakat tetap berada status yang sama dengan orang tuanya seperti yang di India. Sedangkan stratifikasi sosial terbuka di negara yang menganut system demokrasi seperti

⁸Tatang Syarifuddin, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2009), h. 132.

⁹Ibid, h. 133.

¹⁰Ibid, h. 135.



Indonesia khususnya setiap anggota masyarakat memiliki peluang untuk status yang berbeda dengan orang tuanya, mungkin lebih tinggi.

E. Cara cara menentukan golongan sosial

Dalam tiap masyarakat orang menggolongkan masing-masing dalam berbagai katagori, dari lapisan yang atas sampai lapisan yang paling bawah. konsep tentang penggolongan sosial bergantung pada cara seseorang menentukan golongan sosial. kemudian adanya golongan sosial timbul akibat adanya perbedaan status dikalangan anggota masyarakat. Dan untuk menentukan stratifikasi sosial menurut para ahli dapat menggunakan tiga metode yakni:

1. Metode obyektif.
2. Metode Subyektif
3. Metode reputasi.¹¹

Metode obyektif stratifikasi ditentukan berdasarkan kriteria obyektif antara lain jumlah pendapatan, lama atau tinggi pendidikan, jenis pekerjaan. Biasanya keterangan demikian terkumpul sewaktu diadakan sensus. Menurut suatu penelitian di Amerika Serikat (1954) dokter menempati kedudukan yang sangat tinggi sama dengan Gubernur Negara bagian. Juga professor tinggi kedudukannya sama dengan ilmuwan (*scientist*), anggota kongres, Dewan perwakilan rakyat, Guru sekolah menduduki tempat yang lebih rendah dari kapten tentara, pemain orkes atau kontraktor, akan tetapi lebih tinggi dari pada penyiar radio, masinis, polisi, Yang paling rendah kedudukannya ialah tukang semir sepatu.¹²

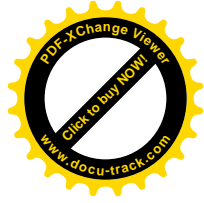
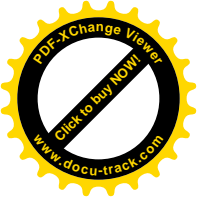
Metode subyektif. Dalam metode ini golongan sosial dirumuskan menurut pandangan anggota masyarakat menilai dirinya dalam hierarki kedudukan dalam masyarakat itu, kepada mereka diajukan pertanyaan. "Menurut saudara termasuk golongan manakah saudara di Negara ini, golongan atas, golongan menengah atau golongan rendah." Penelitian 1940 golongan atas 6% golongan menengah 88% dan golongan rendah 6%.¹³

Metode reputasi dikembangkan W. Lloyd Warner CS. Dalam metode ini golongan sosial dirumuskan menurut bagaimana anggota masyarakat menempatkan masing-masing dalam stratifikasi masyarakat itu yakni suatu cara yang realistis memberikan kesempatan kepada orang dalam masyarakat itu sendiri

¹¹ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 1998), h. 45.

¹² Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), h. 27.

¹³ *Loc.cit*, h. 28.



untuk menentukan golongan-golongan mana yang terdapat dalam masyarakat itu lalu mengidentifikasi anggota masing-masing golongan itu.¹⁴

Jadi jelasnya golongan sosial yang ada dalam masyarakat memang bermacam-macam tergantung dari metode mana untuk melihatnya artinya metode mana yang cocok untuk kita pakai dalam menentukan golongan tersebut. akan tetapi dari tiga metode kalau digunakan sudah pasti akan mendapatkan hasil yang berbeda.

F. Peranan pendidikan dalam perubahan masyarakat

Kita menyadari bahwa didalam masyarakat akan selalu terjadi perubahan dari masyarakat tradisional kemasyarakat modern, dan biasanya masyarakat tradisional lambat atau sulit untuk berubah ini disebabkan karena kuatnya pengaruh adat istiadat dalam masyarakat tersebut, dan juga orang-orang cenderung tidak suka perubahan atau tidak tahu telah terjadi perubahan (suatu gejala kadang kala dinamakan amnesia Struktural).¹⁵

Sedangkan masyarakat modern dimana perubahan langsung cepat dan konstan, sangat menyadari, mengharap dan menyetujui perubahan. Memang tindakan-tindakan diberi pembenaran atas nama peningkatan atau kemajuan sementara lembaga dan gagasan dikecam sebagai ketinggalan zaman.¹⁶

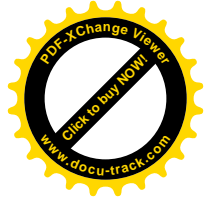
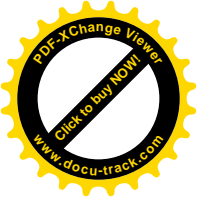
Berbicara perubahan dalam masyarakat tentunya tidak terlepas dari kemajuan yang telah tercapai oleh masyarakat itu sendiri. Dan untuk mencapai kemajuan diharapkan setiap individu dalam masyarakat juga harus berubah. Sedang perubahan individu tidak terlepas dari kualitas individu masing-masing. Di sinilah diharapkan bagaimana peranan pendidikan terhadap peningkatan kualitas individu, yang sudah barang tentu perlu ada strategi pembangunan sumber daya manusia, di Indonesia dikenal pembangunan yang berkeadilan dengan cara sebagai berikut:

1. Dengan menerapkan program wajib belajar 9 tahun yakni sekolah Dasar 6 tahun menengah 3 tahun, yang didukung oleh kenaikan anggaran pendidikan baik yang bersumber dari pusat ataupun daerah serta memberikan biaya operasional Sekolah (BOS). Melalui program ini diharapkan tidak ada lagi sumber daya manusia usia sekolah tidak mengenyam pendidikan.

¹⁴Loc.cit.

¹⁵Mestika Zed Dkk., *Sejarah dan Teori Sosial*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001) h. 199.

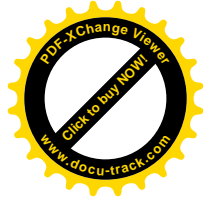
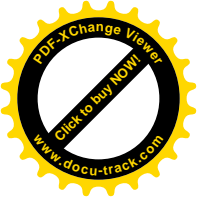
¹⁶Loc.cit.



2. Dengan melaksanakan progam pendidikan tinggi jarak jauh yang didukung oleh peralatantehnologi komunikasi dan informasi yang canggih. Dengan demikian program pembinaan sumber daya manusia bagi masyarakat yang terpencil dapat dilakukan.
3. Dengan memberikan insentif dan apresiasi yang khusus bagi guru yang mau melaksanakan tugas didaerah terpencil.
4. Dengan menetapkan standar pendidikan Nasional yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar pendidik dan kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.
5. Dengan menerapkan ketentuan pemberian beasiswa bagi para peserta didik dan paramahasiswa yang kurang mampu. Dan ketentuan tersebut dikatakan bahwa setiap perguruan tinggi wajib menyediakan beasiswa sebanyak 20 % dari jumlah mahasiswa yang diterimanya.
6. Dengan mengefektifkan berbagai organisasi, perkumpulan, asosiasi dan wadah-wadah lainnya yang memiliki program sumber daya manusia.
7. Dengan membangun infrastruktur berupa jalur transportasi, penerangan pada daerah-daerah terpencil, yang dibarengi dengan mengembangkan berbagai pusat kegiatan ekonomi dan industry yang memungkinkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta tidak mendapatkan kesulitan dalam mengaskes berbagai keperluan hidupnya, terutama dalam bidang pendidikan.¹⁷

Kemudian untuk mencapai kemajuan masyarakat menjadi masyarakat modern tentu pendidikan dipandang sebagai jalan yang lebih baik dalam rangka mengadakan sebuah perubahan, baik perubahan penghasilan ataupun jabatan yang didapat didalam masyarakat tidak terkecuali perubahan status atau golongan sosial dari golongan rendah menjadi golongan yang lebih tinggi. Memang pada zaman dahulu keturunanlah yang menentukan status sosial seseorang yang sukar ditempuh karena system golongan yang ketat. Akan tetapi sekarang ini para tokoh-tokoh pendidikan banyak menaruh kepercayaan akan kemampuan pendidikan untuk memperbaiki nasib seseorang. Dengan memperluas dan meratakan pendidikan diharapkan dicairkannya batas-batas antara golongan-golongan sosial. Kemudian dalam melakukan sebuah perubahan dalam masyarakat khususnya merubahan golongan sosial atau status sosial seseorang

¹⁷H. Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada, 2012), h. 77.



diharapkan pendidikan dapat dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ketenaga kerjaan baik negara maju maupun negara berkembang, dimana setiap waktu diperlukan jenis-jenis keahlian baru, ahli-ahli teknologi modern dengan menciptakan teori dan system yang baru dengan sendirinya mendorong teknologi untuk berkembang secara pesat dan hal ini menyebabkan timbulnya akan kebutuhan tenaga dari jenis yang baru untuk menangani atau pengelolaanya.¹⁸

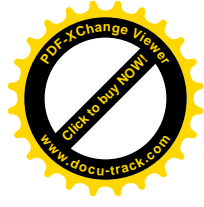
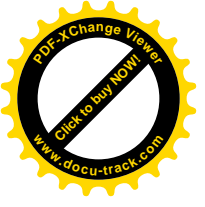
Dari uraian diatas dapat dimaknai bahwa pendidikan yang dapat perubahan dalam masyarakat adalah bagaimana pendidikan dilaksanakan atau dikembangkan dengan mencetak para ahli dalam bidangnya (profesional) dengan demikian terhadap kemampuan yang mereka miliki dalam bekerja pasti mendapatkan hasil yang lebih tinggi misalnya antara doctor umum dan doctor spesialis bebeda penghasilan yang mereka dapatkan kalau mereka praktek ditengah-tengah masyarakat, dan dengan pengasilan yang tinggi otomatis kalau kita gunakan teori obyektif dalam menentukan golongan sosial seseorang pasti statusnya akan berubah kepada tingkat yang lebih tinggi bagi masyarakat yang terbuka dalam menentukan status golongan seseorang.

III. PENUTUP

Dari paparan tentang Peranan Pendidikan dalam perubahan masyarakat penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut;

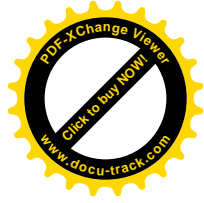
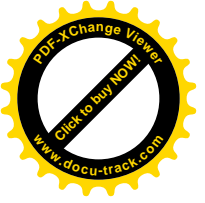
1. Dalam masyarakat selalu terjadi perubahan yakni dari masyarakat tradisional kepada masyarakat modern ini disebabkan oleh perkembangan pengetahuan dan teknologi didalam masyarakat yang mereka dapatkan lewat dunia pendidikan.
2. Didalam masyarakat selalu terjadi penggolongan stasus sosial (stratifikasi sosial) dimanapun masyarakat itu berada, dari golongan rendah, menengah dan golongan tinggi, bagi masyarakat ketat dalam penggolongan sosial (tertutup) maka untuk perubahan status sosial sulit dilakukan seperti di India dimana penggolongan sosial seseorang berdasar kasta-kasta atau Negara yang menganut system kerajaan ,akan bagi negara demokrasi seperti di Indonesia khususnya perubahan golongan sosial dalam masyarakat dapat berubah, disebabkan penghasilan mereka dapatkan mereka melewati dunia pendidikan tadinya anak seorang petani setelah selesai pendidikan menjadi seorang sarjana kemudian mempunyai kedudukan atau jabatan otomatis mendapatkan

¹⁸Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 1997), h. 38.



penghasilannya lebih tinggi, dengan demikian secara otomatis pula merubah golongan sosial mereka.

3. Pendidikan yang diharapkan dalam pelaksanaannya adalah pendidikan mampu menghasilkan manusia-manusia ahli dalam bidangnya (profesional) sehingga dengan keahlian yang mereka miliki mereka mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Renika Cipta, 1998.
- Aryumardi Azra, *Esei-Esei Intlektual Muslim dan Pendidikan Islam.*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998.
- Abuddin Nata, *Landasan Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada, 2012.
- Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT Renika Cipta, 1998.
- Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, Jakarta: Pustaka Alhusna, 1985.
- Haryanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: PT Renika Cipta, 1997.
- Imam Barnadib, *Pendidikan Perbandingan*, Yogyakarta: Andi Ofset, 1987.
- Nurani Soyomukti, *Pendidikan berperspektif Globalisasi*, Yogyakarta: Ar Rux, 2008.
- Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bina Aksara, 2004.
- Mustia Zed dkk., *Sejarah dan Teori Sosial*, Yogyakarta: Obor Indonesia, 2001.
- Mappanganro, *Rasyid Ridha dan Pemikirannya Tentang Pendidikan Formal*, Makassar: Alauddin Pres, 2008.
- Tatang Syarifuddin, *Landasan Pendidikan*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2009.